

# ***INTERPRETATION OF THE VERSES OF THE QUR'AN ON SOCIAL INTERACTION AND THEIR IMPLICATIONS FOR STUDENT DISCIPLINE (TAFSIR TARBAWI STUDY)***

**Dudung Abdul Rohman,<sup>1\*</sup>**

Email: semangatsukses94@gmail.com

DOI:xxxxxxx

## **Submission Track:**

Received: 18-08-2025

Final Revision: 29-10-2025

Available Online: 31-10-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## ***ABSTRACT***

*The implementation of school rules with social rules and norms has been enforced at the school but there are still students who do deviations, one of which is not wearing school attributes, arriving late and chatting with friends when the teacher explains. This has an impact on the effectiveness of learning is disrupted and it appears that students do violation of school rules. Social intercourse is a place where behavior develops towards existing habits in the environment. Unfa*

*avorable social environment will influence a person to perform deviant behavior. This type of research is a correlational study with a quantitative approach. The population in this study were all students of class VIII, by taking a sample of 62 students, using a random sampling technique. Data collection techniques used in this study were, observation, questionnaires, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques are percentage test, basic assumption test, and simple linear regression analysis using the product moment correlation formula.*

*Based on the results of the study it can be concluded, the social environment is 66%, this figure is between 55% -74% in the enough category. Disciplinary deviation is 76%, this figure is between 75% -100% in the good*

*category. And the deviation of social norms is 72%, this figure is between 55% -74% in the sufficient category. Based on the regression test of the student's social environment on disciplinary deviations, it is known that the  $p$ -value ( $\text{sig.t}$ )  $<0.05$  is  $0.000 <0.05$ , thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. In the correlation coefficient value, there is a correlation value of  $-0.742$ , so the relationship is strong and the form of the relationship is negative. While the social environment against deviations from social norms, it is known that the  $p$ -value ( $\text{sig.t}$ )  $<0.05$  is  $0.000 <0.05$ , and the value of  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  is  $7,857 > 1,671$ . thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, the correlation coefficient value is  $-0.712$ . hence the relationship is strong and forms a negative relationship.*

**Keywords:** Social intercourse, School rules, Social Norms, Student Discipline, Simple Linear Regression

## **INTERPRETASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PERGAULAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA (KAJIAN TAFSIR TARBAWI)**

### **Abstrak**

Pelaksanaan peraturan sekolah dengan tata tertib dan norma sosial sudah diberlakukan disekolah tersebut tetapi masih ada siswa yang melakukan penyimpangan salah satunya adalah tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat dan mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan. Hal ini berdampak kepada efektifitas pembelajaran terganggu dan nampak bahwa siswa melakukan tindakan pelanggaran aturan sekolah.

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII, dengan mengambil sampel sebanyak 62 siswa, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu uji prosentase, uji asumsi dasar, dan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, Lingkungan pergaulan adalah 66%, angka ini berada di antara 55%-74% dengan kategori **cukup**. Penyimpangan tata tertib adalah 76%, angka ini berada di antara 75%-100% dengan kategori **baik**. Dan penyimpangan norma sosial adalah 72%, angka ini berada di antara 55%-74% dengan kategori **cukup**. Berdasarkan uji regresi lingkungan pergaulan siswa terhadap penyimpangan tata tertib diketahui nilai p-value (sig.t)  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada nilai koefesien korelasi terdapat nilai korelasi sebesar -0,742, maka hubungannya adalah kuat dan bentuk hubungan yang negatif. Sedangkan lingkungan pergaulan terhadap penyimpangan norma sosial diketahui nilai p-value (sig.t)  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,857 > 1,671$ . dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Pada nilai koefesien korelasi sebesar -0,712. maka hubungannya adalah kuat dan bentuk hubungan yang negatif.

**Kata kunci** : Lingkungan Pergaulan, Tata Tertib, Norma Sosial, Kedisiplinan Siswa, Regresi Linera Sederhana

## Pendahuluan

Pemerintah mengembangkan suatu peraturan yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Al-Quran surat Al-Hujarat ayat 13 menjelaskan tentang bagaimana seseorang begaul, dengan menghargai perbedaan, menumbuhkan disiplin sosial, menjaga pengendalian diri, dan melaksanakan tanggung jawab, siswa dapat bergaul dengan baik serta membentuk kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ayat Al-Quran surat Al-Hujarat ayat 13 :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

### Artinya:

*“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”*

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang (Ardana et al., 2024). Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat (Sukri et al., 2024).

Dalam setiap kehidupan sosial terdapat individu-individu yang memiliki kecenderungan berperilaku menyimpang dalam arti perilakunya tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakatnya. Perilaku menyimpang yang dilakukan biasanya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan pergaulan siswa yang didalamnya ada sebuah interaksi antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak (Lestari et al., 2020).

Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang adalah remaja (Rahman et al., 2020).

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (R. I. Sari, 2023).

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu (Nurhani et al., 2023).

Norma adalah aturan-aturan yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi kepada orang yang melanggarnya. Atau dikatakan seperangkat tatanan baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang berlaku dan merupakan pedoman sehari-hari dalam masyarakat (Angraeni et al., 2025). Sedangkan menurut Turyani, norma telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat (Turyani et al., 2024).

Selama peneliti melakukan observasi di MTs Negeri 2 Cirebon, peneliti mengamati bahwa adanya masalah terkait perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Hal ini dapat dibuktikan dengan terdapat siswa yang membolos ketika diajak oleh temannya, perilaku menyimpang membolos tersebut terjadi karena adanya suatu kelompok pergaulan tertentu yang melatar belakangi terjadinya penyimpangan perilaku siswa. Adapula siswa yang terlambat datang ke sekolah karena menunggu temannya, dan yang terakhir perilaku tidak langsung pulang tetapi nongkrong dulu dengan teman-teman pada saat jam pelajarannya usai. Terlihat dari

beberapa perilaku menyimpang siswa di MTs Negeri 2 Cirebon, bukan dilakukan oleh siswa secara individu melainkan bersama dengan kelompok sebayanya. Oleh karena itu, terdapat kesinambungan yang konkret antara perilaku penyimpangan di sekolah.

Selama peneliti melakukan pengamatan juga menemukan perilaku penyimpangan tata tertib dan norma sosial di sekolah. Salah satunya adalah memakai seragam dengan atribut tidak lengkap, lalu ada pula yang datang ke sekolah yang seharusnya pukul 07: 00 namun keterlambatan ini juga merujuk kepada contoh perilaku penyimpangan sebelumnya. Hal lain yang merupakan penyimpangan perilaku norma sosial adalah siswa mengobrol ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas sehingga menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif. Situasi ini biasanya di mulai dari beberapa siswa yang berkelompok, membuat kegaduhan sehingga membuat siswa lain mengikuti atau terganggu. Contoh tersebut semakin membuktikan bahwa perilaku penyimpangan siswa di sekolah sangat erat pengaruhnya dengan lingkungan pergaulannya.

Sebenarnya sekolah MTs Negeri 2 Cirebon sudah membuat beberapa program yang diharapkan dapat meminimalisir yaitu dengan upaya preventif dan regresif hingga upaya kuratif. Pengendalian perilaku yang dilakukan dengan preventif yang dilakukan oleh sekolah MTs Negeri 2 Cirebon salah satunya menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap harinya dipagi hari. Dan penanggulangan yang bersifat regresif yaitu pemanggilan orang tua atau bahkan dikeluarkan dari sekolah. Selain itu sekolah juga melakukan pembinaan tata tertib sekolah diharapkan siswa dibiasakan melaksanakan kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku. Guna mencapai hal tersebut dibutuhkan kesadaran siswa akan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Namun kondisi ideal yang diharapkan tidaklah mudah terwujud karena masih banyaknya penyimpangan yang terjadi.

### **Pengertian Lingkungan Pergaulan**

Lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya (Zubaidillah, 2020).

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya (Kiawati & Th, 2021). Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya (Dongoran & Boiliu, 2020). Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok (Aprilia, 2022).

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang (Hadian et al., 2022). Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat (Sukri et al., 2024).

Lingkungan pergaulan erat kaitannya dengan perilaku yang mereka tunjukkan. Kenyataan dalam pergaulan hidup sehari-hari bahwa anak yang bergaul di lingkungan yang baik-baik, maka anak akan menjadi baik dan sebaliknya anak yang bergaul di lingkungan yang tidak baik juga akan diikuti dengan perilaku mereka yang tidak baik pula (Burlian, 2022). Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku, persepsi serta motivasi (Anggraeni et al., 2020).

Lingkungan teman sebaya akan memberikan dampak-dampak yang membentuk perilaku (Meilani & Tobing, 2023).

Menurut peneliti, lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan orang lain sehingga didalamnya terjadi interaksi sosial yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung

### **Pengertian Penyimpangan Tata Tertib dan Norma Sosial**

Penyimpangan adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan social adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang

kemanusiaan(agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial (Hisyam & MM, 2021).

Perilaku menyimpang adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama,etika, peraturan sekolah dan keluarga (Kisda et al., 2024).

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi (Hisyam & MM, 2021).

Perilaku menyimpang muncul dalam interaksi sosial dengan melakukan tindakan yang mengganggu interaksi sosial tersebut (Delima & Sari, 2021).

Perilaku menyimpang disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal (Astriani, 2023).

Tata tertib adalah peraturan yang dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis, guna untuk mengatur kehidupan seseorang dan bila melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sanksi (Aslamiyah, 2020).

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah (Sulaiman & Aripin, 2022).

Tata tertib sekolah adalah susunan ketentuan peraturan yang harus ditaati yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi yang melanggarnya (Afrila et al., 2023).

Tata tertib salah satu pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib (Mabuka, 2021).

Norma adalah aturan-aturan yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi kepada orang yang melanggarnya. Atau dikatakan seperangkat tatanan baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang berlaku, dan merupakan pedoman sehari-hari dalam masyarakat (Angraeni et al., 2025).

Norma sosial adalah seperangkat aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh anggota-anggota dalam suatu kelompok (B. R. N. Sari, 2025).



Norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat memiliki makna dan maksud yang baik bagi yang menerapkannya. Salah satunya adalah memberikan petunjuk bagi perilaku individu atau kelompok (Dewi et al., 2023).

Menurut peneliti, Penyimpangan tata tertib sekolah dan norma sosial adalah hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Yaitu suatu peristiwa dimana siswa melanggar dan tidak mengindahkan tata tertib yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sementara norma sosial adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi pedoman dan panduan dalam bertingkah laku.

### **Metode**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif (El Hasbi et al., 2023).

Tempat yang akan diteliti adalah MTs Negeri 2 Cirebon yang beralamat di Jl. Kebon Melati No. 02 Babakan Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal Januari 2020 sampai dengan Juli 2025. Penelitian ini dilakukan di 13 kelas dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 62 siswa.

### **Hasil & Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menentukan populasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII, kemudian diambil sampel 15% dari jumlah populasi sebanyak 411 siswa yaitu 62 siswa sebagai sampel. Soal pernyataan angket yang disebar sebanyak 15 soal untuk variabel X dan 15 soal untuk variabel Y dengan total 45 soal pernyataan. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **Lingkungan Pergaulan Siswa di MTs Negeri 2 Cirebon**

Hasil penelitian terlihat angket lingkungan pergaulan menunjukan rata-ratas siswa yang menjawab tidak pernah terdapat 9%, rata-rata siswa yang merespon jarang 10,2%, rata-rata siswa yang merespon kadang-kadang 34,2%, rata-rata siswa yang merespon sering 34,3%, dan

rata-rata siswa yang merespon selalu 12,3%. Prosentase keseluruhan angket, menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berada pada angka 66% angka tersebut berada diantara 55%-74% dengan kategori cukup. Berdasarkan prosentase skor angket lingkungan pergaulan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka 66% berada pada penafsiran “lebih besar dari setengahnya” siswa terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja.

### **Penyimpangan Tata Tertib Sekolah di MTs Negeri 2 Cirebon**

Hasil penelitian terlihat angket tata tertib menunjukan bahwa siswa menjawab tidak pernah sebesar 2,5% , jarang sebesar 5,8%, kadang-kadang sebesar 27,1%, sering sebesar 38,1%, dan selalu sebesar 26,6 %. Berdasarkan prosentase keseluruhan angket, menunjukkan bahwa penyimpangan tata tertib berada pada angka 76% angka tersebut berada diantara 75%-100% dengan kategori baik.

Berdasarkan prosentase skor angket penyimpangan tata tertib diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka 76% berada pada penafsiran “lebih besar dari setengahnya” siswa menunjukkan perilaku penyimpangan tata tertib baik dalam hal waktu maupun menegakkan aturan.

### **Penyimpangan Norma Sosial Siswa di MTs Negeri 2 Cirebon**

Hasil penelitian terlihat angket penyimpangan norma sosial menunjukkan bahwa siswa menjawab tidak pernah sebesar 3,7 %, jarang sebesar 5,9%, kadang-kadang sebesar 33,0%, sering sebesar 39,1%, dan selalu sebesar 18,3 %. Berdasarkan prosentase keseluruhan angket, menunjukkan bahwa penyimpangan norma sosial berada pada angka 72% angka tersebut berada diantara 55%-74% dengan kategori cukup.

Berdasarkan prosentase skor angket penyimpangan tata tertib diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka 72% berada pada penafsiran “lebih besar dari setengahnya” siswa menunjukkan perilaku penyimpangan terhadap norma sosial seperti halnya siswa mengobrol jika guru sedang menerangkan. Peneliti juga melihat adanya sikap menghormati guru .

## **Pengaruh Lingkungan Pergaulan Siswa Terhadap Penyimpangan Tata Tertib Sekolah dan Norma Sosial di MTs Negeri 2 Cirebon**

Berdasarkan uji regresi lingkungan pergaulan siswa terhadap penyimpangan tata tertib diketahui nilai  $p\text{-value (sig.t)} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,577 > 1,671$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh. Pada nilai koefisien korelasi lingkungan pergaulan terhadap penyimpangan tata tertib terdapat nilai korelasi sebesar  $-0,742$ . Nilai korelasi ini berada di antara  $0,600$  sampai dengan  $0,799$  maka hubungannya adalah kuat. Artinya hubungan Lingkungan Pergaulan dengan Penyimpangan tata tertib adalah kuat dan bentuk hubungan yang negative. Sedangkan lingkungan pergaulan terhadap penyimpangan norma sosial diketahui nilai  $p\text{-value (sig.t)} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,857 > 1,671$ . dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki pengaruh. Pada nilai koefisien korelasi Lingkungan Pergaulan dengan penyimpangan norma sosial sebesar  $-0,712$ . Nilai korelasi ini berada di antara  $0,600$  sampai dengan  $0,799$  maka hubungannya adalah kuat. Artinya hubungan Lingkungan Pergaulan dengan penyimpangan norma sosial adalah kuat dan bentuk hubungan yang negatif.

## **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan siswa di MTs Negeri 2 Cirebon tergolong **\*\*cukup\*\*** (66%), penyimpangan tata tertib **\*\*baik\*\*** (76%), dan penyimpangan norma sosial **\*\*cukup\*\*** (72%). Uji regresi menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh signifikan terhadap penyimpangan tata tertib dan norma sosial, dengan hubungan yang **\*\*kuat dan negatif\*\*** (masing-masing koefisien korelasi  $-0,742$  dan  $-0,712$ ), artinya semakin baik lingkungan pergaulan, semakin rendah tingkat penyimpangan siswa.

## **Ucapan Terimakasih**

Para peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan sejawat maupun promotor atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Afrila, D. S., Fitria, N., Amalia, D., Imrayani, N. P., & Safitri, D. (2023). Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 399–407.
- Anggraeni, R., Ekawarna, E., & Kamid, K. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp N 10 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 534–545.
- Angraeni, N., Mamonto, A. A. N., & Girsang, H. (2025). *Cerdas Hukum: Memahami Hukum dalam Kehidupan Sehari-hari*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 53–62.
- Ardana, F., Pujiati, W., Rahman, Z., & Kurniati, S. R. (2024). Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sman 1 Jemaja Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 49–55.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183–194.
- Astriani, R. D. (2023). Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang Menyimpang Pada Usia Remaja Serta Peran Orang Tua. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 743–749.
- Burlian, P. (2022). *Patologi sosial*. Bumi Aksara.
- Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Al-Taujih*, 7(1), 29–37.
- Dewi, Y., Enni, E., Aslinda, E., Syofrianisda, S., & Budiman, F. (2023). HUBUNGAN NILAI, NORMA DAN SANKSI. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 8(2), 54–60.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan teman sebaya dalam pembentukan konsep diri siswa. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 6(2), 381–388.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.

- Hisyam, C. J., & MM, M. S. (2021). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Kiawati, K., & Th, A. P. M. (2021). Pergaulan menurut Amsal 17: 17 sebagai makhluk sosial dalam kebersamaan. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 219–235.
- Kisda, Y. V., Ravika, A., & Septarina, A. (2024). Analisis peran sekolah dalam mengatasi masalah perilaku menyimpang siswa di SDN 08 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 78–86.
- Lestari, R. T. P., Mulyanto, M., & Tahyudin, D. (2020). Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 301–314.
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 360–372.
- Madjidu, A., Usu, I., & Yakup, Y. (2022). Analisis Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Semangat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 444–462.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Meilani, K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544–2559.
- Nurhani, Y. D., Sugiaryo, S., & Supeni, S. (2023). Strategi guru meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 98–111.
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji normalitas data menggunakan metode empirical distribution function dengan memanfaatkan Matlab dan Minitab 19. *Semnas Ristik (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(1).
- Rahman, M. Z., Rohmah, M., & Rochayati, N. (2020). Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Society*, 11(1), 35–51.

- Sari, B. R. N. (2025). PERAN PRANATA SOSIAL DALAM KELUARGA. *Jurnal Cahaya Madrasah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Sari, R. I. (2023). Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Belajar di MA Yayasan Pendidikan Kalangsari Cijulang. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 37–49.
- Sukri, A., Pratiwi, D., Fadilah, R., Syamsiah, S., & Alkaff, F. (2024). Pergaulan Bebas Menurut Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(12), 1101–1113.
- Sulaiman, H., & Aripin, I. (2022). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dengan Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa (Studi Di SDN 2 Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler-Kabupaten Garut). *Masagi*, 1(1), 37–43.
- Turyani, I., Suharini, E., & Atmaja, H. T. (2024). Norma dan nilai adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 234–243.
- Zubaidillah, M. H. (2020). *Teori ekologi, psikologi dan sosiologi lingkungan pendidikan islam*.